



## Urgensi Inklusi Pajak pada Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Persepsi dan Pemahaman Perpajakan Mahasiswa Universitas Tidar

Firstya Evi Dianastiti<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Novitasari, <sup>3</sup>Anggita Febriana Wati

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.

firstya@untidar.ac.id<sup>1</sup>, bbqenak@untidar.ac.id<sup>2</sup>, anggitafebrianawati@gmail.com<sup>3</sup>

Permalink/DOI: 10.31002/jpalg.v3i2.1981

Received: 30 Maret 2020 ; Accepted: 25 April 2020 ; Published: 27 April 2020

### Abstrak

Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar bagi negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara demi mewujudkan kesejahteraan rakyat. Akan tetapi, masyarakat termasuk generasi muda memiliki persepsi yang berbeda terhadap perpajakan di Indonesia sehingga target penerimaan pajak oleh pemerintah belum optimal. Sedangkan, generasi muda berperan sebagai agen perubahan terutama mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pemahaman perpajakan mahasiswa di Universitas Tidar. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Tidar semester dua tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa tentang masih kurang termasuk pemahaman tentang pengertian pajak, fungsi pajak, regulasi dan mekanisme pembayaran pajak, jenis-jenis pajak, hingga pemberitaan tentang penyelewengan pajak di Indonesia. Meskipun demikian, mahasiswa memiliki persepsi bahwa pajak penting untuk kesejahteraan rakyat sehingga mendukung pembayaran pajak di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi yaitu persepsi mahasiswa terhadap perpajakan di Indonesia harus diperkuat melalui pelaksanaan inklusi pajak dalam pembelajaran di perguruan tinggi terutama melalui integrasi dalam Mata Kuliah Umum (MKU) karena MKU wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa.

**Kata Kunci :** pajak; mata kuliah umum (mku); persepsi mahasiswa.

### **Abstract**

*Tax is one of the biggest revenues for the state which is used to finance state expenditure in order to realize people's welfare. However, people including the young generation have different perceptions of taxation in Indonesia so that the target of tax revenue by the government is not optimal. Meanwhile, the young generation acts as an agent of change, especially students. Therefore, this study aimed to determine the perception and understanding of student taxation at Tidar University. Data obtained through questionnaire collection techniques. The population was all second semester students at Tidar University. The sampling technique used random sampling. The results showed that students' understanding of taxation was still lacking, including understanding of taxes, the function of taxes, regulations and tax payment mechanisms, types of taxes, to reporting about tax fraud in Indonesia. Nevertheless, students have the perception that tax is important for people's welfare so that they support tax payments in Indonesia. Based on the results of this study, researchers provide a recommendation that students' perceptions of taxation in Indonesia must be strengthened through the implementation of tax inclusion in learning in tertiary institutions, especially through integration in General Courses (MKU) because MKU must be taken by all students.*

**Key Words :** *tax; general courses (mku); student perception.*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan utama negara, selain sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman luar negeri dan dalam negeri, serta penjualan sumber daya alam. Saraswati, dkk., (2018) mengatakan bahwa pajak merupakan sumber utama dari pendapatan negara yang berguna untuk pembangunan maupun perbaikan di berbagai bidang. Berdasarkan overview perpajakan Indonesia, yang dilangsir dari laman edukasi.pajak.go.id, selama kurun waktu 2012-2016 realisasi penerimaan pajak tidak pernah mencapai target. Faktor yang menyebabkan seseorang bersedia membayar pajak atau tidak membayar pajak dibagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik faktor ekstrinsik (Susila, dkk., 2017). Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wajib pajak itu sendiri, antara lain: status demografis wajib pajak, sosial ekonomi, dan kepercayaan terhadap pemerintah. Faktor ekstrinsik yaitu seberapa besar manfaat yang diperoleh bagi dirinya setelah membayar pajak. Dengan demikian, sebagian wajib pajak dapat sekadar menjadi *free rider*. Menurut Hechter, *Free rider* adalah penumpang gelap yang mencari kesempatan untuk sampai ke tempat tujuan tanpa tiket alias gratis (Hasanbasri, 2012). Selain faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang telah disebutkan, *free rider* juga disebabkan oleh pengetahuan perpajakan masyarakat yang kurang. Pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh

masyarakat terutama wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak (Wardani dan Wati, 2018). Meskipun demikian, pemerintah sedang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perpajakan di Indonesia.

Langkah konkret pemerintah dalam meningkatkan kesadaran pajak dan pendapatan negara, pada tahun 2016, diadakan perjanjian kerjasama antara Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (DJPB) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemristekdikti) dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu) tentang peningkatan kesadaran pajak melalui pembelajaran dan kemahasiswaan di pendidikan tinggi. Inklusi pajak pada pendidikan tinggi terutama inklusi sikap sadar pajak dilakukan dengan menyusun muatan materi kesadaran pajak dalam mata kuliah wajib umum (MKU) di perguruan tinggi, antara lain: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama. Tujuan diadakannya inklusi pajak pada pendidikan tinggi selain meningkatkan pengetahuan pajak dan kesadaran pajak, yaitu secara umum bertujuan untuk membentuk mahasiswa calon generasi penerus bangsa yang berkarakter karena kesadaran pajak merupakan bagian dari bentuk bela negara (Direktorat Jenderal Pajak, 2016).

Muatan materi ihwal perpajakan diintegrasikan dalam materi dan beberapa pokok

bahasan yang terdapat pada masing-masing mata kuliah. Akan tetapi, inklusi pajak melalui integrasi dalam pembelajaran MKU akan kurang efektif yang disebabkan oleh dua hal. Pertama, Persepsi mahasiswa yang negatif terhadap perpajakan di Indonesia. Persepsi yang negatif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap pelajaran karena persepsi yang baik membuat peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi (Syaripah, 2016). Kedua, mahasiswa yang telah memiliki pemahaman yang baik terhadap perpajakan di Indonesia apabila kembali diberikan materi yang sama dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu lebih termotivasi karena sudah siap atau sebaliknya mahasiswa menjadi kurang termotivasi karena jenuh dengan materi yang sama. Materi tentang pajak telah diterima mahasiswa pada saat masih menjadi siswa di SMA khususnya pada pelajaran ekonomi di Jurusan IPS (Ariyanti, dkk, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pemahaman perpajakan mahasiswa di Universitas Tidar.

Penelitian terdahulu terkait persepsi mahasiswa tentang pajak yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak" yang merupakan karya Reskino, Rini dan Dinda Novitasari. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa program S1 Akuntansi dan mahasiswa program S2 Akuntansi mengenai penggelapan pajak tidak ada perbedaan.

Mahasiswa program S1 dan mahasiswa program S2 sama-sama menganggap bahwa penggelapan pajak adalah tidak etis (Reskino, dkk., 2014). Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan fokus kajian. Penelitian terdahulu tersebut memiliki subjek penelitian yaitu mahasiswa program S1 Akuntansi dan mahasiswa program S2 Akuntansi serta fokus kajiannya adalah pada perbedaan persepsi mahasiswa pada kedua program tersebut. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian mengambil populasi seluruh mahasiswa program S1 tanpa membatasi pada program studi tertentu serta berfokus pada mengungkap persepsi dan pemahaman mahasiswa terkait perpajakan di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya terkait persepsi mahasiswa dilakukan oleh Frank Aligarh dengan mengangkat judul "Penggelapan Pajak: Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Kedokteran, dan Hukum". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Akuntansi, Kedokteran dan Hukum terkait penggelapan pajak. Mahasiswa Akuntansi memandang bahwa penggelapan pajak dapat merugikan negara dan masyarakat secara luas sehingga lebih menentangnya. Sedangkan mahasiswa Hukum lebih tidak menentang penggelapan pajak karena memiliki kecenderungan bahwa sistem atau aturan yang diterapkan terkait pajak harus berbasis pada prinsip keadilan. Perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah fokus kajian. Penelitian tersebut memfokuskan pada perbedaan antara persepsi

dari masing-masing subjek penelitian sehingga tidak menggambarkan pemahaman masing-masing subjek penelitian terkait pajak. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi dan pemahaman subjek penelitian tentang perpajakan di Indonesia. Hasil penelitian ini menjadi penguat akan pentingnya inklusi pajak pada MKU di perguruan tinggi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui pengumpulan angket. Kemudian hasil dari angket dipaparkan dalam bentuk deskripsi untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana persepsi dan pemahaman mahasiswa tentang perpajakan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Tidar semester dua tahun akademik 2019/2020 yang mengikuti MKU Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan. Kedua mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa di semester awal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* ini memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester dua pada program

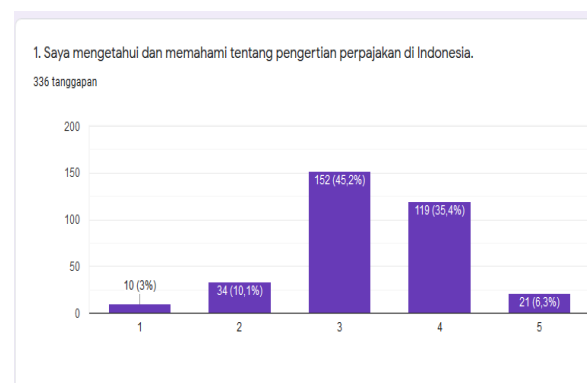
studi Agroteknologi, Teknik Elektro, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Hukum.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi dan pemahaman mahasiswa ihwal perpajakan dianalisis berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 336 responden. Angket terdiri atas tiga puluh pertanyaan dengan gradasi jawaban meliputi (a) tidak setuju, (b) kurang setuju, (c) ragu-ragu, (d) setuju, dan (e) sangat setuju. Angket tersebut diisi oleh mahasiswa melalui laman [bit.ly/AngketPemahamanPajakUntidar](https://bit.ly/AngketPemahamanPajakUntidar). Hasil angket tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### *Pemahaman Perpajakan Mahasiswa*

Pada subtopik pemahaman perpajakan mahasiswa disajikan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa paham akan hakikat pajak dan korelasinya bagi keberlangsungan negara.

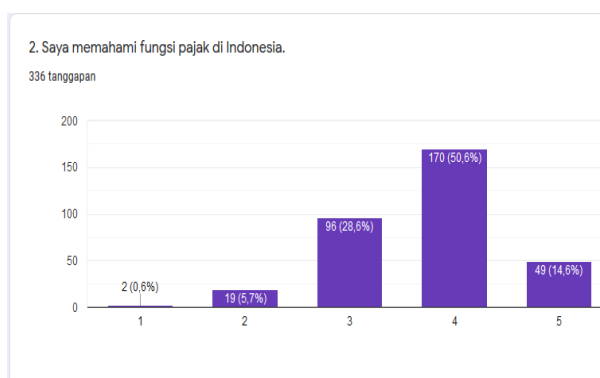


Gambar 1 Pemahaman Perpajakan Soal No.1

Pada poin "saya mengetahui dan memahami tentang pengertian perpajakan di Indonesia" 45,2% mahasiswa menyatakan

ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan pengertian pajak. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 3%, serta kurang setuju sebanyak 10,1%. Dari keseluruhan responden, hanya 6,3% atau sebanyak 21 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa masih kurang.

Pemahaman perpajakan dari responden yang masih kurang dapat dipahami karena responden merupakan mahasiswa semester dua dengan program studi non-Fakultas Ekonomi. Namun, mengingat urgensi pajak yang tinggi bagi negara, dipandang sangat perlu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan perpajakan yang cukup bagi mahasiswa termasuk mahasiswa non-Fakultas Ekonomi. Tiranda dalam Agung (2017) mengatakan bahwa generasi yang memiliki kesadaran pajak penting untuk membangun masa depan perpajakan Indonesia.



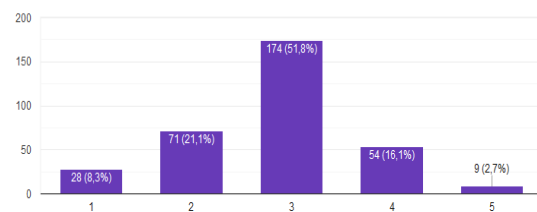
Gambar 2 Pemahaman Perpajakan Soal No. 2

Berdasarkan hasil angket untuk pertanyaan nomor 2 yaitu ihwal pemahaman

fungsi pajak di Indonesia dapat diketahui bahwa 28,6% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan fungsi pajak di Indonesia. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 0,6%, serta kurang setuju sebanyak 5,7%. Dari keseluruhan responden, hanya 14,6% atau sebanyak 49 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman mahasiswa terkait fungsi pajak belum seluruhnya baik.

3. Saya memahami berbagai regulasi yang melandasi penegakan pajak.

336 tanggapan

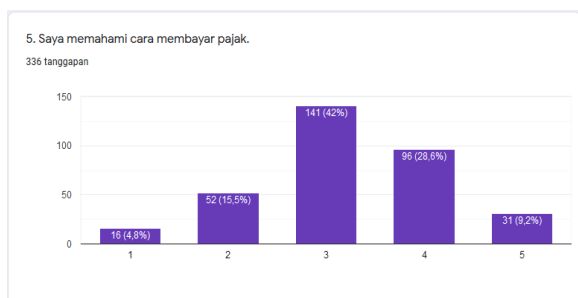


Gambar 3 Pemahaman Perpajakan Soal Nomor 3

Selanjutnya, mahasiswa mendapatkan pertanyaan ihwal apakah mereka memahami regulasi yang melandasi penegakan pajak di Indonesia. Hasilnya, 51,8% mahasiswa menyatakan ragu-ragu. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 8,3%, serta kurang setuju sebanyak 21,1%. Dari keseluruhan responden, hanya 2,7% atau sebanyak 9 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa masih kurang.

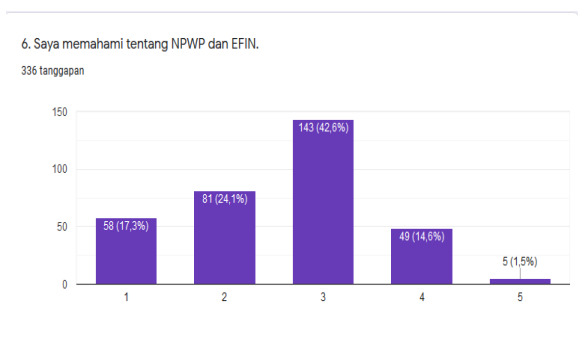
### Pembayaran Pajak dan Wajib Pajak

Subtopik selanjutnya yang ditanyakan kepada mahasiswa yakni ihwal skema pembayaran pajak dan posisi setiap warga negara Indonesia sebagai wajib pajak. Beberapa pertanyaan dalam subtopik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran dan kesiapan mahasiswa sebagai pribadi wajib pajak.



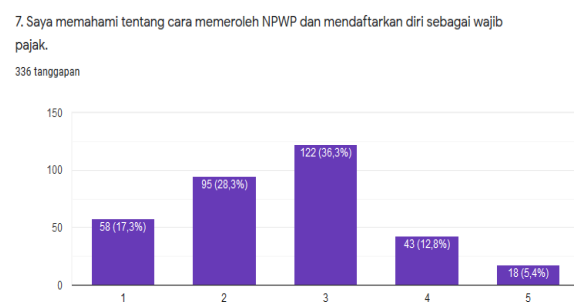
Gambar 4 Pemahaman Perpajakan Soal No. 5

Berdasarkan hasil angket, 42% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan pengertian pajak di Indonesia. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 4,8%, serta kurang setuju sebanyak 15,5%. Dari keseluruhan responden, hanya 9,2% atau sebanyak 31 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui.



Gambar 5 Pemahaman Perpajakan Soal No. 6

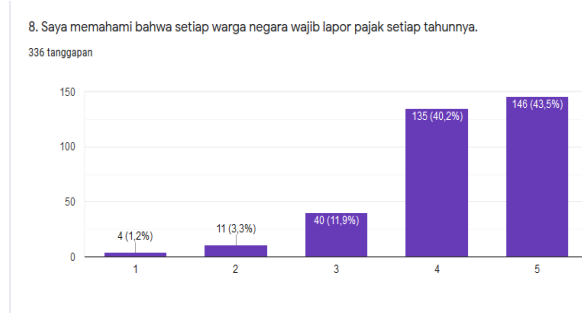
Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan pemahaman mahasiswa akan NPWP dan EFIN. Hasil jawaban menunjukkan bahwa 42,6% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan NPWP dan EFIN. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 17,3%, serta kurang setuju sebanyak 24,1%. Dari keseluruhan responden, hanya 1,5% atau sebanyak 5 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan NPWP.



Gambar 6 Pemahaman Perpajakan Soal No. 7

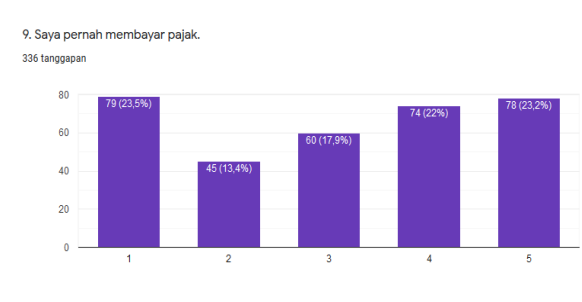
Berdasarkan hasil angket tentang cara memperoleh NPWP diketahui bahwa 36,3% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 17,3%, serta kurang setuju sebanyak 28,3%. Dari keseluruhan responden, hanya 5,4% atau sebanyak 18 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui tentang cara memperoleh NPWP dan mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.. Mengingat pentingnya NPWP bagi wajib pajak pribadi serta EFIN dalam kaitannya dengan pelaporan pajak, pengetahuan

mahasiswa yang masih minim patut menjadi sorotan. Hal ini makin memantapkan bahwa perlunya inklusi kesadaran pajak bagi mahasiswa sejak dini.



Gambar 7 Pemahaman Perpajakan Soal Nomor 8

Selanjutnya, berdasarkan hasil angket terkait pelaporan pajak setiap tahun, 11,9% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka bahwa setiap warga negara wajib lapor pajak setiap tahunnya. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 1,2%, serta kurang setuju sebanyak 3,3%. Dari keseluruhan responden, 43,5% atau sebanyak 146 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pada dasarnya mereka mengetahui bahwa wajib pajak harus melaporkan pajak setiap tahunnya. Akan tetapi, pemahaman ihwal siapa kategori wajib pajak dan bagaimana cara pelaporan bagi wajib pajak masih rendah.

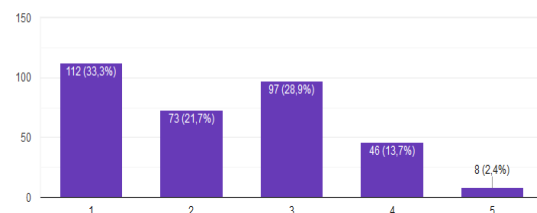


Gambar 8 Pemahaman Perpajakan Soal Nomor 9

Berdasarkan hasil angket, 17,9% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pertanyaan pernahkah mereka membayar pajak. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 23,5%, serta kurang setuju sebanyak 13,4%. Dari keseluruhan responden, 23,2% atau sebanyak 78 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Dengan demikian, mahasiswa setuju bahwa meskipun belum mengetahui tentang NPWP atau EFIN, namun mahasiswa pernah membayar tanpa memiliki NPWP.

12. Saya pernah mendapatkan sosialisasi ihwal pajak.

336 tanggapan



Gambar 9 Pemahaman Perpajakan Soal No. 12

Gambar 9 menunjukkan hasil angket dari pertanyaan apakah mahasiswa pernah mendapatkan sosialisasi tentang pajak. Sejumlah 28,9% mahasiswa menyatakan ragu-ragu apakah pernah atau belum pernah mendapatkan sosialisasi ihwal pajak. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 33,3%, serta kurang setuju sebanyak 21,7%. Dari keseluruhan responden, hanya 2,4% atau sebanyak 8 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa tidak cukup baik dapat

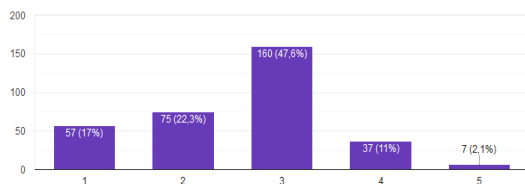


disebabkan karena mahasiswa belum memperoleh sosialisasi ihwal pajak dengan baik. Sedangkan sosialisasi penting dilakukan untuk mendukung peningkatan kesadaran pajak seseorang. Naufal dan Setiawan (2018) mengatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### *Jenis-Jenis Pajak Pusat dan Daerah*

Jenis-jenis pajak pusat dan daerah menjadi subtopik yang tidak dapat dilepaskan dari pemahaman perpajakan pada mahasiswa. Pemahaman mahasiswa tentang perbedaan pengelolaan pajak pusat dan daerah diharapkan akan memantapkan kesadaran mahasiswa untuk menjadi wajib pajak yang taat.

18. Saya telah memahami ihwal mekanisme pengelolaan uang pajak di Indonesia.  
336 tanggapan

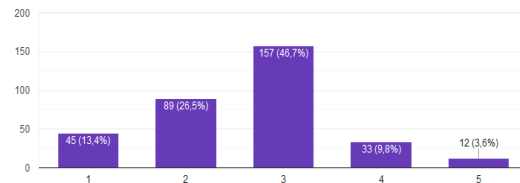


Gambar 10 Pemahaman Perpajakan Soal No. 18

Berdasarkan hasil angket, 47,6% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka ihwal mekanisme pengelolaan uang pajak di Indonesia. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 17%, serta kurang setuju sebanyak 22,3%. Dari keseluruhan responden, hanya 2,1% atau sebanyak 7 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju

atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa meskipun mahasiswa mendukung pembayaran pajak di Indonesia, namun sebagian besar masih ragu-ragu terhadap pemahaman yang dimiliki ihwal mekanisme pengelolaan pajak di Indonesia.

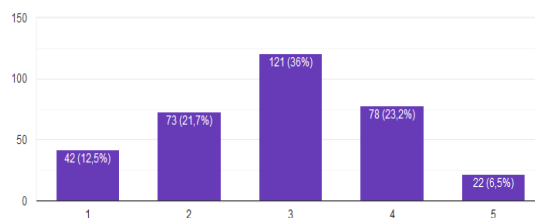
19. Saya memahami tentang perbedaan pengadministrasian pajak pusat dan pajak daerah.  
336 tanggapan



Gambar 11 Pemahaman Perpajakan Soal No. 19

Berdasarkan hasil angket, 46,7% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka ihwal perbedaan pengadministrasian pajak pusat dan pajak daerah. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 13,4%, serta kurang setuju sebanyak 26,5%. Dari keseluruhan responden, hanya 3,6% atau sebanyak 12 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa masing kurang.

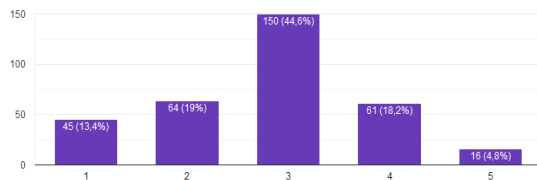
20. Saya memahami tentang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) beserta regulasinya.  
336 tanggapan



Gambar 12 Pemahaman Perpajakan Soal No. 20

Berdasarkan hasil angket, 36% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) beserta regulasinya. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 12,5%, serta kurang setuju sebanyak 21,7%. Dari keseluruhan responden, hanya 6,5% atau sebanyak 22 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa tidak cukup baik.

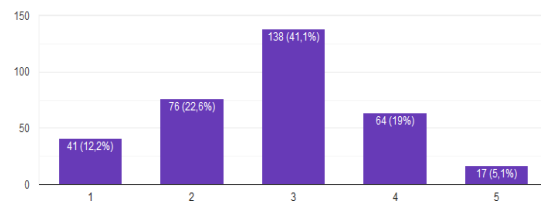
21. Saya memahami tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) beserta regulasinya.  
336 tanggapan



Gambar 13 Pemahaman Perpajakan Soal No. 21

Berdasarkan hasil angket, 44,6% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) beserta regulasinya. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 13,4%, serta kurang setuju sebanyak 19%. Dari keseluruhan responden, hanya 4,8% atau sebanyak 16 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa tidak cukup baik.

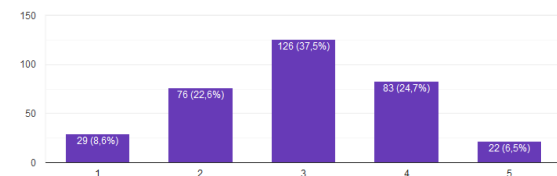
22. Saya memahami tentang Pajak Penghasilan (PPh) beserta regulasinya.  
336 tanggapan



Gambar 14 Pemahaman Perpajakan Soal No. 22

Berdasarkan hasil angket, 41,1% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan Pajak Penghasilan (PPh) beserta regulasinya. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 12,2%, serta kurang setuju sebanyak 22,6%. Dari keseluruhan responden, hanya 5,1% atau sebanyak 17 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa masih kurang.

23. Saya memahami bahwa bea materai merupakan pajak yang dikenakan atas dokumen yang memuat jumlah uang atau nominal sesuai ketentuan dan diadministrasikan oleh pemerintah pusat.  
336 tanggapan



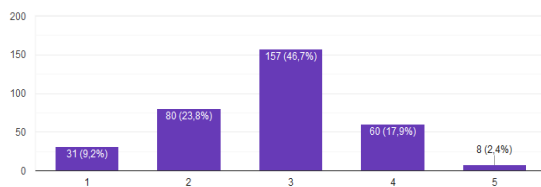
Gambar 15 Pemahaman Perpajakan Soal No. 23

Berdasarkan hasil angket, 37,5% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan bea cukai yang merupakan pajak yang dikenakan atas dokumen yang memuat jumlah uang atau nominal sesuai ketentuan dan diadministrasikan oleh pemerintah pusat. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau

tidak tahu sebesar 8,6%, serta kurang setuju sebanyak 22,6%. Dari keseluruhan responden, hanya 6,5% atau sebanyak 22 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa masih kurang.

24. Saya memahami tentang jenis-jenis pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah daerah.

336 tanggapan

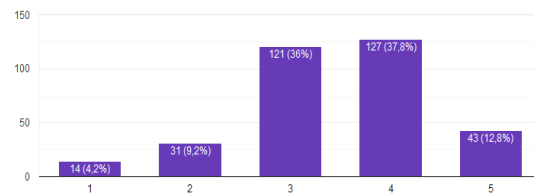


Gambar 16 Pemahaman Perpajakan Soal No. 24

Berdasarkan hasil angket, 46,7% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka akan jenis-jenis pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah daerah. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 9,2%, serta kurang setuju sebanyak 23,8%. Dari keseluruhan responden, hanya 2,4% atau sebanyak 8 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa tidak cukup baik.

25. Saya memahami bahwa pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah daerah.

336 tanggapan

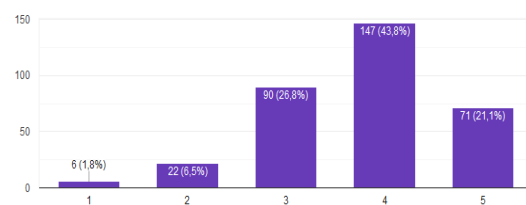


Gambar 17 Pemahaman Perpajakan Soal No. 25

Berdasarkan hasil angket, 36% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka tentang pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah daerah. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 4,2%, serta kurang setuju sebanyak 9,2%. Dari keseluruhan responden, 12,8% atau sebanyak 43 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa masih kurang.

26. Saya memahami bahwa setiap rumah makan/ restoran wajib membayar pajak ke pemerintah daerah.

336 tanggapan



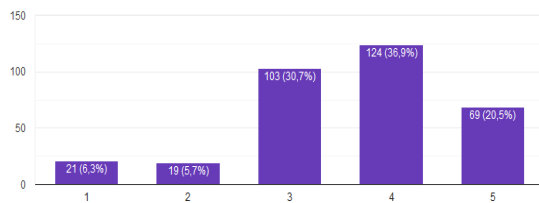
Gambar 18 Pemahaman Perpajakan Soal No. 26

Berdasarkan hasil angket, 26,8% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka bahwa setiap rumah makan/restoran wajib membayar pajak ke

pemerintah daerah. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 1,8%, serta kurang setuju sebanyak 6,5%. Dari keseluruhan responden, 21,1% atau sebanyak 71 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa terkait pajak rumah makan/restoran cukup baik.

27. Saya memahami bahwa rokok dikenai pungutan pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah daerah.

336 tanggapan

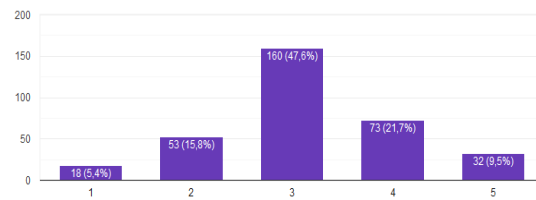


Gambar 19 Pemahaman Perpajakan Soal No. 27

Berdasarkan hasil angket, 30,7% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka bahwa rokok dikenai pungutan pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah daerah. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 6,3%, serta kurang setuju sebanyak 5,7%. Dari keseluruhan responden, 20,5% atau sebanyak 69 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman mahasiswa terkait pajak dari rokok cukup baik.

28. Saya memahami bahwa pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan diadministrasikan oleh pemerintah daerah.

336 tanggapan

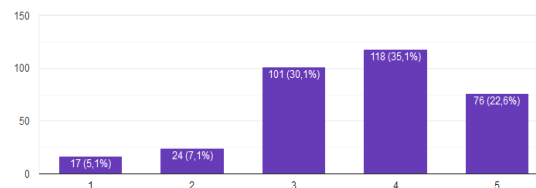


Gambar 20 Pemahaman Perpajakan Soal No. 28

Berdasarkan hasil angket, 47,6% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka bahwa pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan diadministrasikan oleh pemerintah daerah. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 5,4%, serta kurang setuju sebanyak 15,8%. Dari keseluruhan responden, hanya 9,5% atau sebanyak 32 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa terkait pajak dari penyelenggaraan tempat parkir tidak cukup baik.

29. Saya memahami bahwa Direktorat Jenderal pajak merupakan lembaga yang mengadministrasikan pajak di tingkat pemerintah pusat.

336 tanggapan



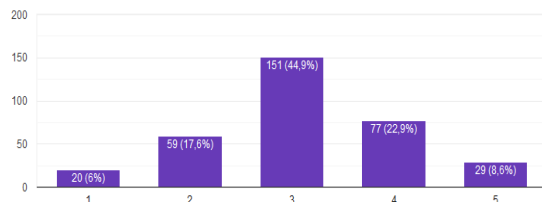
Gambar 21 Pemahaman Perpajakan Soal No. 29

Berdasarkan hasil angket, 30,1% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman mereka bahwa Direktorat Jenderal pajak merupakan lembaga yang mengadministrasikan

pajak di tingkat pemerintah pusat. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 5,1%, serta kurang setuju sebanyak 7,1%. Dari keseluruhan responden, 22,6% atau sebanyak 76 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman mahasiswa tentang Direktorat Jenderal Pajak cukup baik.

30. Saya mengetahui dan mengikuti pemberitaan tentang penyelewengan pajak dan berbagai kasus perpajakan lainnya.

336 tanggapan



Gambar 22 Pemahaman Perpajakan Soal No. 30

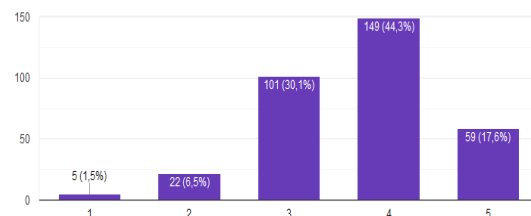
Berdasarkan hasil angket, 44,9% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap pengetahuan mereka tentang pemberitaan penyelewengan pajak dan berbagai kasus perpajakan lainnya. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 6%, serta kurang setuju sebanyak 17%. Dari keseluruhan responden, hanya 8,6% atau sebanyak 29 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju atau sangat mengetahui. Hal ini merepresentasikan bahwa pemahaman perpajakan mahasiswa masih kurang.

### *Persepsi Mahasiswa Terkait Perpajakan di Indonesia*

Persepsi mahasiswa terkait perpajakan di Indonesia didasarkan pada hasil angket pada soal nomor 16 dan nomor 17. Soal nomor 16 berisi pernyataan yang mengaitkan yakin tidaknya responden bahwa membayar pajak sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Kemudian soal nomor 17 memuat pernyataan bahwa responden mendukung atau tidak mendukung pembayaran pajak di Indonesia. Secara lebih detail dapat dilihat pada hasil kuisioner sebagai berikut.

16. Saya yakin bahwa pajak sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

336 tanggapan

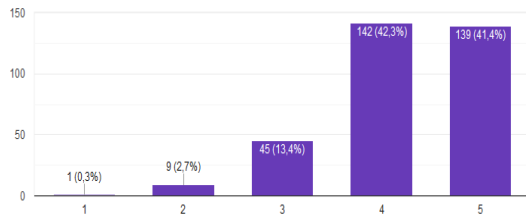


Gambar 23 Persepsi Perpajakan Soal No. 16

Berdasarkan hasil angket, 30,1% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap yakin atau tidaknya bahwa pajak sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, terdapat 44,3% mahasiswa yang menyatakan yakin bahwa pajak sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Kemudian terdapat sejumlah 17,6% atau sebanyak 59 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman perpajakan mahasiswa belum seluruhnya baik namun lebih dari 50% mahasiswa memiliki

keyakinan bahwa pajak sesuai pengamalan nilai-nilai Pancasila.

17. Saya mendukung pembayaran pajak di Indonesia.  
336 tanggapan



Gambar 24 Persepsi Perpajakan Soal No. 17

Berdasarkan hasil angket, 13,4% mahasiswa menyatakan ragu-ragu terhadap mendukung atau tidaknya pembayaran pajak di Indonesia. Adapun mahasiswa yang menjawab tidak setuju atau tidak tahu sebesar 0,3%, serta kurang setuju sebanyak 2,7%. Dari keseluruhan responden, 41,4% atau sebanyak 139 mahasiswa yang menyatakan sangat setuju. Hal ini merepresentasikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembayaran pajak sehingga setuju untuk mendukung pembayaran pajak di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Pemahaman mahasiswa Universitas Tidar ihwal perpajakan di Indonesia masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari respon yang diberikan menggambarkan bahwa mahasiswa belum memperoleh sosialisasi ihwal perpajakan dengan baik sehingga pemahaman terhadap

perpajakan di Indonesia masih kurang. Mahasiswa masih ragu-ragu atau belum memahami dengan baik terkait pengertian pajak, fungsi pajak, regulasi perpajakan, mekanisme pembayaran pajak di Indonesia termasuk cara memperoleh NPWP dan EFIN serta jenis-jenis pajak yang diadministrasikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, hingga pemberitaan ihwal kasus penyelewengan pajak di Indonesia. Mahasiswa kurang memperoleh sosialisasi terkait pajak sehingga pemahaman terkait perpajakan di Indonesia masih kurang.

(2) Mahasiswa memiliki persepsi yang positif terkait perpajakan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari prosentase sebesar 42,3 % mahasiswa setuju dan 41,2 % mahasiswa sangat setuju untuk memberi dukungan pembayaran pajak di Indonesia. Selain itu, mahasiswa juga yakin bahwa pajak sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, meskipun mahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang baik terkait perpajakan, mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap perpajakan di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan sebagai pemberi dana penelitian ini melalui skema Penelitian Dosen Pemula Tahun 2020. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tidar karena telah memberikan dukungan demi terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2017). *Inklusi Pajak Persiapkan Generasi Muda Taat Pajak*. Dalam <https://ugm.ac.id/id/berita/14922-inklusi-pajak-persiapkan-generasi-muda-taat-pajak>
- Aligarh, Frank. (2017). Penggelapan Pajak: Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Kedokteran, dan Hukum. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 15, No. 1. Hal 44-53. pISSN: 1693-5950; eISSN: 2579-647X. DOI: <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i1.1004>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Evie Rachmawati Nur, Nurul Fajri Chikmawati, Liza Evita. (2017). "Penyuluhan Hukum dan Kewajiban Wajib Pajak bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Jakarta Pusat". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, Volume 23 No. 2, April – Juni 2017, hal. 261-267, p-ISSN:0852-2715, e-ISSN: 2502-7220. DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.6874>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2016). "Inklusi Kesadaran Pajak dalam Pendidikan". Dalam [http://edukasi.pajak.go.id/images/materi\\_publicasi/Booklet-Inklusi-Kesadaran-Pajak.pdf](http://edukasi.pajak.go.id/images/materi_publicasi/Booklet-Inklusi-Kesadaran-Pajak.pdf)
- Hasanbasri, Mubasysyir. (2012). Maksimasi, Free Rider dan Kegagalan Implementasi Kebijakan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, Vol. 01, No. 03. Hal. 121-124. pISSN: 2089-2624; eISSN: 2620-4703. DOI: <https://doi.org/10.22146/jkki.v1i3.25038>
- Manullang, Belferik. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter Edisi Februari 2013, Th. III, No. 1. Hal. 1-14*, e-ISSN: 2527-7014. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Naufal, Muhammad Faris dan Putu Ery Setiawan. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Prosedur Perpajakan, Umur, Jenis Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25 (1). ISSN: 2302-8556. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p10>
- Reskino, Rini dan Dinda Novitasari. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal InFestasi*, Vol. 10, No. 1. Hal. 49-63. pISSN: 0216-9517; eISSN: 2460-8505. DOI: <https://doi.org/10.21107/infestasi.v10i1.511.g479>
- Saraswati, Zulaicha Efrita, Endang Masitoh, dan Riana Rachmawati. (2018). Pengaruh Kesadaran Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada UMKM di Surakarta. *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, Vol. 02, No. 02. Hal. 45-52. pISSN: 2528-6369; eISSN: 2623-2103. DOI: <https://doi.org/10.22219/skie.v2i02.6513>
- Susila, Budi, Partomuan T. Juniult, dan Asrul Hidayat. (2017). Wajib Pajak dan Generasi Muda: *Tax Morale* Mahasiswa di Indonesia *Taxpayers and Young Generation: Tax Morale of Indonesian College Students*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, Vol. 16, No. 2. pISSN 1411-5212; eISSN 2406-9280. DOI: <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.601>
- Syaripah. (2016). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *Jurnal EduTech*, Vol. 2, No. 2. Hal. 117-131. pISSN: 2442-6024; eISSN: 2442-7063. DOI: <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.604>
- Wardani, Dewi Kusuma dan Erma Wati. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Pajak sebagai Variabel Intervening (Studi pada Wajib

**Firstya Evi Dianastiti, Novitasari, Anggita Febriana Wati.** *Urgensi Inklusi Pajak pada Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Persepsi dan Pemahaman Perpajakan Mahasiswa Untidar*

Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama  
Kebumen). *Jurnal Nominal*, Vol.  
VII, No. 1. Hal. 33-54. pISSN  
2303-2065; eISSN 2502-5430.  
DOI:  
[https://doi.org/10.21831/nominal.v  
7i1.19358](https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358)